

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN  
DAERAH WISATA TAMAN SERIBU BUNGA DESA RAYA  
KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area



Oleh :  
**IVAN HIDAYAT HARAHAP**  
**198520076**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

## LEMBAR PENGESAHAN

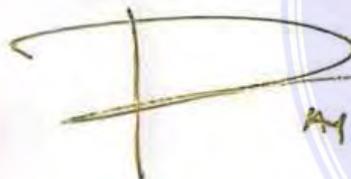
**Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan  
Daerah Wisata Taman Seribu Raya Desa Raya  
Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo**

**Nama : Ivan Hidayat Harahap**  
**NPM 198520076**  
**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Disetujui Oleh:

Komisi

Pembimbing:



Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si  
Pembimbing I



Beltahmamero Simamora S.IP,MPA  
Pembimbing II

Mengetahui:


Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP  
Dekan Fakultas IPSIPOL


Dr. Drs. Indra Muda, M.AP  
Ka. Prodi Administrasi Pub

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan narasumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2024



Handwritten signature of Ivan Hidayat Harahap.

Ivan Hidayat Harahap

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang Bertanda Tangan

Dibawah ini:

Nama : Ivan Hidayat Harahap

NPM : 198520076

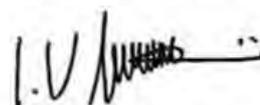
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive RoyaltyFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sektor Wisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2024



Ivan Hidayat Harahap

198520076

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pengembangan sektor pariwisata, dengan adanya pengembangan sektor pariwisata Taman Seribu Bunga Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pembangunan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata pada Desa Raya Berastagi dengan menggunakan teori Mulyadi (2009) terdapat 4 indikator bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata Taman Seribu Bunga Raya ini sudah cukup baik dengan adanya kesadaran diri dalam masyarakat itu sendiri. Dari segi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (musyawarah) untuk memberikan ide dan pendapat sangat baik. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, masih belum bisa di bilang baik, karena masih banyak masyarakat yang masih tidak peduli dengan pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat dalam kemanfaatan masih rendah karena tingkat kesadaran masyarakat sangat minim. Partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam melakukan evaluasi, bisa dikatakan baik. Pemerintah setempat diharapkan memberikan arahan atau tentang pentingnya berpartisipasi warga masyarakat perlu lebih mendukung dan bisa lebih memahami tentang pentingnya pengembangan sektor Pariwisata.

**Kata kunci: Partisipasi, Pengembangan, Pariwisata**

## ABSTRACT

Community participation plays an important role in the development of the tourism sector, with the development of the Taman Seribu Bunga Raya tourism sector. This research aims to determine community participation in the development of the tourism sector and to find out what factors hinder and support community development participation in the development of the tourism sector in Raya Berastagi Village using Mulyadi's (2009) theory, there are 4 indicators of forms of participation, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in benefits, and participation in evaluation. The method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of the research show that community participation in the development of the Taman Seribu Bunga Raya tourism sector is quite good with the existence of self-awareness in the community itself. In terms of community participation in decision making (deliberation) to provide very good ideas and opinions. Community participation in its implementation cannot yet be said to be good, because there are still many people who still do not care about tourism development, community participation in its benefits is still low because the level of community awareness is very minimal. Community participation in conducting evaluations can be said to be good. The local government is expected to provide direction or the importance of community participation and need to be more supportive and able to better understand the importance of developing the tourism sector.

**Keywords: Participation, Development, Tourism**



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sektor Wisata Taman Seribu Bunga Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”**.

Terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr.Rudi Salam Sinaga, S.Sos selaku dosen pembimbing I dan bapak Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Hadiyati Arini, S.Sos, M.PA selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini. Di samping itu penghaergaan penulis sampaikan kepada bapak Amaninta Ketaren selaku kepala desa Raya. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayah saya Safaroni Harahap, dan ungkapan terima kasih kepada Armah selaku ibu saya, yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2024

Ivan Hidayat Harahap

198520076

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Partisipasi Masyarakat.....	7
2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	7
2.1.2 Macam-Macam Partisipasi Masyarakat.....	10
2.1.3 Tingkatan partisipasi.....	11
2.1.4 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	13
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	16
2.1.6 Manfaat Partisipasi Masyarakat.....	17
2.2 Pengembangan Desa Wisata.....	19
2.2.1 Pengertian Pengembangan Desa Wisata.....	19
2.2.2 Syarat-Syarat Menjadi Desa Wisata.....	21
2.2.3 Komponen Desa Wisata.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.4 Informan Penelitian.....	29

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	32
3.7	Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		35
4.1	Profil Desa .....	35
4.1.1	Sejarah Desa .....	35
4.1.2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa .....	37
4.1.3	Visi dan Misi Desa.....	38
4.1.4	Kondisi Umum Desa.....	40
4.1.5	Topografi dan Jenis Tanah.....	41
4.1.6	Demografi Desa .....	42
4.1.7	Perekonomian Desa.....	44
4.1.8	Kondisi Sarana Prasarana Infrastruktur Desa .....	48
4.2	Potensi dan Masalah.....	51
4.2.1	Potensi.....	51
4.2.2	Masalah.....	53
4.3	Deskripsi Partisipasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Daerah .....	56
4.3.1	Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan .....	57
4.3.2	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan .....	62
4.3.3	Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan .....	67
4.3.4	Partisipasi dalam Melakukan Evaluasi.....	69
4.3.5	Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....		89
Lampiran 1.Surat Keterangan Penelitian .....		93
Lampiran 2. Dokumentasi.....		95

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan.....	28
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Pemerintah Desa .....	37
Tabel 4.2 Daftar Nama Perangkat Desa.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Tahun 2022 .....	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Raya Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.5 Besaran Investasi Pembangunan Desa Raya.....	44
Tabel 4.6 Besaran Investasi Masyarakat Desa Raya.....	45
Tabel 4.7 Indikator Derajat Kesejahteraan Masyarakat .....	47
Tabel 4.8 Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	48
Tabel 4.9 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	49
Tabel 4.10 Sarana Prasarana Keagamaan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Raya.....	37
Gambar 5.1 Kondisi Taman .....	95
Gambar 5.2 Kegiatan Masyarakat Gotong Royong .....	97
Gambar 5.3 Kegiatan Masyarakat Berjualan.....	98
Gambar 5.4 Dokumentasi Perangkat Desa .....	98
Gambar 5.5 Gapura Desa Raya.....	99
Gambar 5.6 Griten Desa Raya .....	99
Gambar 5.7 Jambur Ta Ras Desa Raya .....	99
Gambar 5.8 Wawancara Dengan Kepala Desa.....	101
Gambar 5.9 Wawancara Dengan Sekertaris Desa.....	101
Gambar 5.10 Wawancara Dengan BPD .....	102

## Daftar Riwayat Hidup

Mengenai daftar riwayat hidup, sedikit penulis menceritakan bagaimana Riwayat hidup penulis. Penulis Bernama lengkap Ivan Hidayat Harahap, lahir pada tanggal 4 Desember 1999 di Berastagi. Anak dari ayah Safaroni Harahap dan Ibu Armah, penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis berasal dari Sumatera Utara lebih tepatnya di desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Penulis bersekolah di SD Negeri 040457 Berastagi. Dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Berastagi, Pendidikan terakhir sebelum perkuliahan di SMK Negeri 1 Merdeka. Lalu perkuliahan setelah lulus di jenjang SMA penulis melanjutkan di Universitas Medan Area



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di daerah perdesaan. Di desainilah potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam berada. Maka orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada perdesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang ada diprdesaan, maka desa memegang peranan yang penting.

Di Indonesia pembangunan hampir menjadi kata kunci bagi segala hal. Salah satunya yaitu pembangunan pariwisata. Sebagai Negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan disektor pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, social maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan Masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembanguan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial maupun

budaya dari pembangunan pariwisata 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif.

Sementara itu partisipasi diartikan sebagai keterlibatan, tetapi aspek keterlibatan ini sering diartikan secara sempit. Suatu program dikatakan melibatkan masyarakat ketika masyarakat sudah diajak melaksanakan suatu program tertentu. Padahal sebenarnya sebuah program dikatakan bersifat partisipatif apabila masyarakat sudah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Sebagai contoh masyarakat yang berada disekitar obyek wisata Taman Seribu Bunga Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Masyarakat mengaku bahwa mereka pernah diajak untuk berdiskusi bahwa disekitar areal tempat tinggal mereka akan dibangun tempat wisata. Materi diskusi masih sebatas itu, sedangkan setelah berjalannya obyek wisata tersebut masyarakat kurang terlibat.

Seharusnya agar timbul rasa memiliki dari masyarakat, maka masyarakat haruslah selalu dilibatkan dalam pengelolaan areal tempat wisata. Pelibatan tersebut seharusnya mulai dari perencanaan, yaitu apapun yang ingin diprogramkan oleh pengelola tempat pariwisata didiskusikan dengan masyarakat. Dengan harapan masyarakat akan merasa memiliki program tersebut, dan turut membantu kelancaran program tersebut. Pada dasarnya masyarakat itu sendiri berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam

Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam pasal 19 ayat 2 bahwa setiap orang atau masyarakat dalam atau disekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelolaan. Dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang kepariwisataan tersebut maka ada landasan yang mengatur tentang hak masyarakat untuk bersama-sama mengelola pariwisata.

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan perdesaan. Menurut Rahardjo Adisasmita dalam buku pembangunan perdesaan, masyarakat diajak untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Selain itu ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut.

Memandang masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. Kedua partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. Ketiga partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. Keempat partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah.<sup>8</sup> Itulah sebabnya mengapa partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, karena masyarakat itu sendiri yang lebih mengetahui, tentang permasalahan dan kebutuhan, baik itu

dalam bidang lingkungan, social dan ekonomi. Termasuk dalam proses pembangunan, atau pengembangan pariwisata.

Salah satu desa yang melakukan pengembangan desa wisata adalah Desa Raya yang ada di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dahulunya Desa Raya merupakan desa yang terpelosok dan tidak maju, karena jumlah keluarga miskin lebih dari 50 %.<sup>12</sup> Namun dengan menggali potensi yang ada di desanya terutama potensi pariwisata, saat ini Desa Raya menjadi salah satu tempat kunjungan wisata di Kecamatan Berastagi. Di dalam desa wisata tersebut, taman bunga yang diberi nama Taman Seribu Bunga Raya. Potensi alami inilah yang kemudian dikembangkan oleh Desa Wisata Raya sebagai obyek wisata, sehingga obyek wisata ini yang menjadi andalan untuk menarik minat wisatawan datang ke desa wisata tersebut. Selain memiliki obyek wisata, Desa Wisata Raya juga menyediakan spot foto, bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang masih asri, dan juga pertunjukan seni budaya.

Sejak munculnya pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Raya terus berupaya dalam mengeksplorasi potensi yang ada di desa tersebut. Hingga pada tahun 2017 memulai usaha pengembangan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata, Masyarakat turut serta dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Seperti yang ada di Desa Wisata Raya saat ini pengelolaan dalam BUMDes desa wisata ini melibatkan masyarakat, sehingga pemerintah desa hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja. Disamping sebagai pengelola BUMDes masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata diantaranya sebagai pemandu wisata, penyedia jasa penyeberangan menggunakan perahu, dan juga mendirikan warung-warung yang menyediakan

berbagai makanan khas Berastagi. Adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Raya menunjukkan begitu tingginya partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Terhadap Pengembangan Daerah Wisata Taman Seribu Bunga Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka ditetapkanlah rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap pengembangan daerah wisata taman seribu bunga raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan bagaimanakah partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan daerah Wisata Taman Seribu Bunga Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo
2. Mengetahui faktor Pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pemberdayaan, khususnya bagi Bidang Administrasi Publik.

##### 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis masyarakat. Serta bagi masyarakat sendiri dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam *Dictionary of Sociology "Social Participation"*, dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial. Partisipasi menurut Keith Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau Masyarakatnya sendiri

3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan. 36 Jadi partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antarmakluk sosial.

Pengertian masyarakat menurut para ahli:

#### 1. Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

#### 2. Ralph Linton

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

#### 3. Menurut Selo Sumardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa, masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama disuatu tempat atau disuatu pemukiman yang membentuk sebuah sistem dalam suatu pemukiman tersebut dan saling berinteraksi satu sama lain.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang adadi masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan Upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakatdalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat menurut Amransyah merupakan hak dan kewajiban seorang warga Negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pengelolaan pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifnya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pengelolaan pembangunan yang terjadi di masyarakat.Partisipasi masyarakat seharusnya berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan. Partisipasi yang di maksud adalah partisipasi yangmemandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subjek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan ruang yang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan Pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengelolaan pembangunan selanjutnya.

Mulyadi (2009) mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bias meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.1 Macam-Macam Partisipasi Masyarakat**

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerjasama dengan setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang yang ada. Terdapat dua klasifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya menurut Sundari ningrum dalam Ambar Teguh S yaitu:

#### **1. Partisipasi langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

#### **2. Partisipasi tidak langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

### 2.1.2 Tingkatan partisipasi

Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia, mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu:

1. Memberikan informasi(*Information*)
2. Konsultasi (*Consultation*): yaitu penawaran pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemetasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Nelson dalam Taliziduhu Ndraha menyebut dua macam partisipasi, yaitu partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakannya partisipasi horizontal dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antarklien dengan patron, atau antar masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah yang disebut dengan partisipasi vertical.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengembangan baru dimulai pada awal tahun kemarin sehingga masih cenderung awal dan dengan disesuaikan dari adanya kebutuhan untuk kegiatan pengembangan desa wisata ini berfokus sesuai pendapat Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum yang intinya terdapat empat macam partisipasi yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bias dicapai.

4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

### 2.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah:

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*).
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*).
3. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (*psychological and physical*).
4. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*).
5. Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*).
6. Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*).

Menurut Dusseldrop (1981) dalam Totok Mardikanto bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat berupa

1. Menjadi anggota-anggota kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat
4. Menggerakkan sumber daya manusia.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangun adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Dusseldrop membedakan adanya jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

1. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi

Intrinsic berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.

2. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena

terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik seperti bujukan, pengaruh, maupun dorongan yang berasal dari luar diri.

3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh

karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, norma yang diambil masyarakat setempat. Jika tidak berperan khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat.

Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan status sosial, memperoleh kerugian, dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang sudah diberlakukan.

Raharjo dalam Aprillia Theresia, dkk mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu:

1. Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk

kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan, tetapi

untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi

stabilitas nasional dan kalangan pembangunan, diatasi.

2. Partisipasi penuh (full scule participation) artinya partisipasi seluas luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
3. Mobilisasi tanpa partisipasi, artinnya partisipasi yang di bangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijaksanaan pemerintah

Jika dilihat dari segi keterlibatannya yang melihat tingkat intensitas atau dinamika keterlibatannya maka terdapat dua bentuk partisipasi

Menurut Nurhattato Fuad, yaitu: partisipasi nyata (real-participation), merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok yang diwujudkan secara sesungguhnya dan sepenuhnya, dan partisipasi semu (pseudo-participation), mewujudkan diri dalam bentuk keterlibatan sesuai intruksi atau inisiatif organisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat yaitu:

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan.
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan.

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide, saran, pendapat serta tenaga yang dimiliki untuk membantu program kegiatan yang ada.
2. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mauberpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

1. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
2. Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
3. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
4. Demografis (jumlah penduduk).
5. Ekonomi (desamiskin/tertinggal).

Disisi lain juga terdapat factor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi takut atau terpaksa akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

1. Warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktifitas tertentu.
2. Warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
3. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
4. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
5. Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain memberikan simpulan bahwa masyarakat bergerak untuk berpartisipasi jika:

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya control yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negative yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa keuntungan partisipasi adalah:

1. Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
2. Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.
3. Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.

Menurut Santoso dan Heroepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu:

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab.
2. Meningkatkan proses belajar.
3. Meminimalisir perasaan terasing.
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah.
5. Menciptakan kesadaran politik.
6. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
7. Menjadi sumber dari informasi yang berguna.

Pendapat lain mengenai manfaat partisipasi yang dikemukakan oleh Burt

K. Schalan dan Roger manfaat partisipasi antara lain:

2. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
3. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
4. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, di akui dalam derajat yang tinggi.

## 2.2 Pengembangan Desa Wisata

### 2.2.1 Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti:

1. Mekar/terbuka,
2. Menjadikan besar (luas,merata),
3. Menjadikan maju (baik,sempurna).

Sehingga pengembangan desa wisata bisa diartikan sebagai kegiatan menjadikan maju sebuah desa wisata. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.

Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut:

Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F.Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses Pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Makna Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain- lain yang spesifik. Sedangkan makna Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

Maksudnya adalah proses penyesuaian dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat memiliki keserasian fungsi yaitu dengan cara mengelola semua yang mencakup alam serta budaya yang dihasilkan dan diciptaan manusia.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin , Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan social ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tataruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk di kembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan minuman, cindramata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor:KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat

didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi

### **2.2.1 Syarat-Syarat Menjadi Desa Wisata**

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda , makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta parawisatawan yang datang kedesannya.
4. Keamanan didesa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

## 2.2.2 Komponen Desa Wisata

Komponen umum desa wisata menurut Nuryanti, yaitu:

### 1. Akomodasi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

### 2. Atraksi

Seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif serta kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Dan yang ketiga adalah keindahan alam, keunikan dan kelangkaan.

### 3. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Menurut Gumelar komponen desa wisata terdiri dari:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Menurut Putra komponen desa wisata terdiri dari:

1. Memiliki potensi wisata, seni dan budaya khas daerah setempat
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.

3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya
- 4.. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Menurut Prasiasa komponen desa wisata terdiri dari:

1. Partisipasi masyarakat lokal.
2. Sistem norma setempat
3. Budaya setempat.



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu mengenai partisipasi masyarakat dalam Pembangunan infrastruktur dikutip dari beberapa jurnal dan skripsi:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan judul	Metode dan Teori	Hasil
1.	Dinar Wahyuni, Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut: A. Demartoto ( 2009:22)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pentingsari mendapat dukungan penuh dari masyarakat Pentingsari dan pemerintah daerah melalui partisipasinya dalam kegiatan wisata.
2.	Yusuf Hilman, Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata "Watu Rumpuk" Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun	Metode yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Teori yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut : Murdiyanto (2011)	Hasil penelitian menjelaskan tentang Pengelolaan desa wisata di Desa Mendak baik pada obyek wisata dan potensi wisata alam jalur pendakian puncak Tapak Bima yang harus melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan pengelolaan.
3.	Rafael Modestus Ziku, Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo	Metode yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Teori yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1988:16)	Hasil dari ini Penelitian mengungkap peran masyarakat desa Komodo partisipasi dalam pengembangan ekowisata yaitu masyarakat partisipasi anggota dalam program Pariwisata Komodo Desa BNI (Bank Negara Indonesia), partisipasi dalam usaha ekowisata, dan partisipasi dalam konservasi.

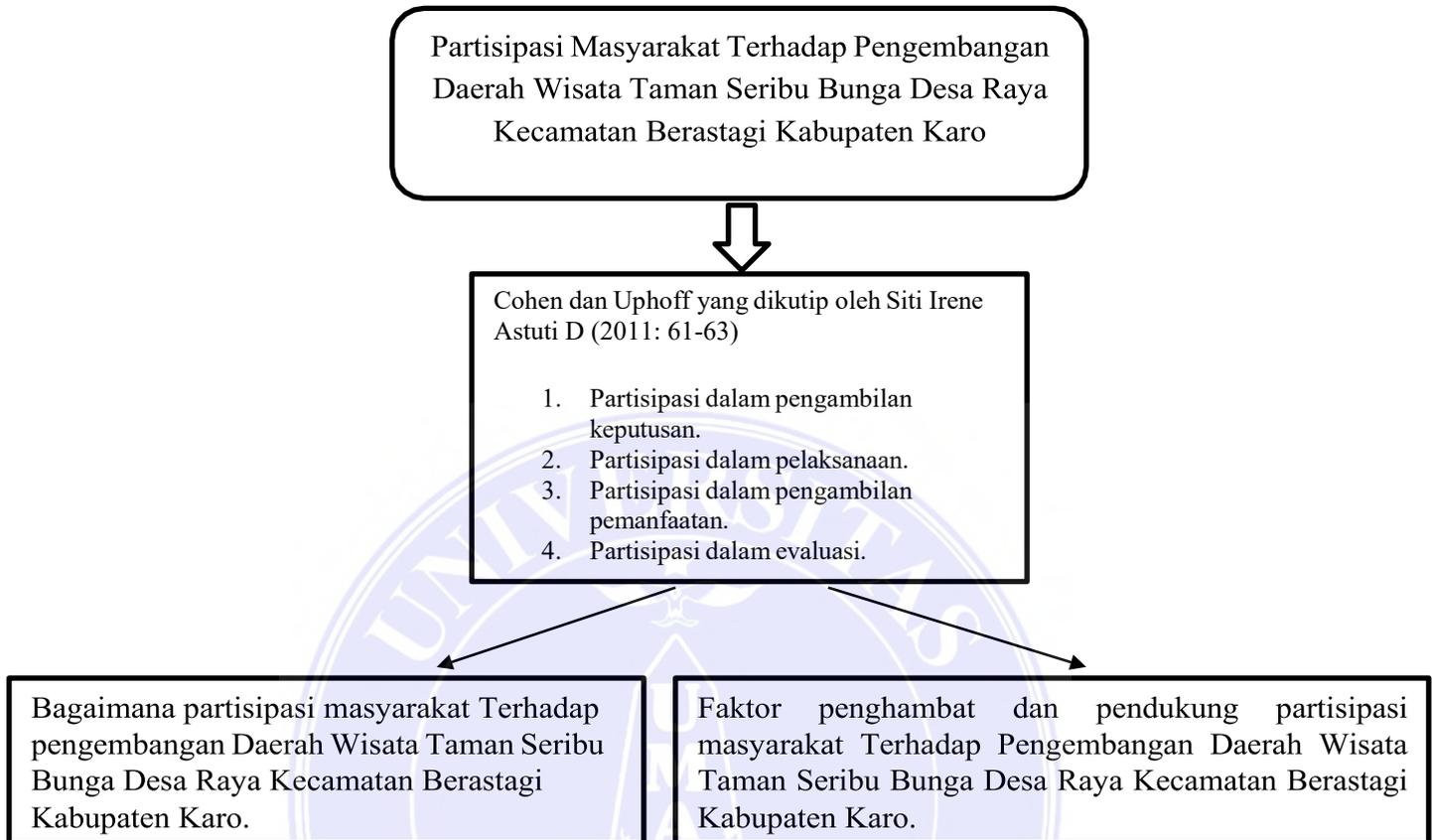
4.	Lisa Monika Dina Windyastri, Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	Metode yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Teori yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Adisasmita dalam Fadil (2013)	Hasil penelitian menunjukkan (1)Dimensi partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. (2) Bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung yaitu tenaga, pikiran, saran dan kritik
5.	Yeni Puspita Sari, Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata (Studi Kasus Pada Desa Wisata andean, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek)	Metode yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Teori yang Digunakan dalam penelitian ini yaitu Nurbaiti dan Bambang (2017)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih rendah, namun masyarakat cukup berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan evaluasi.

Sumber: Peneliti, 2024

## 2.4 Kerangka Berfikir

Menurut Uma (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang paling melandasi pemahaman pemahaman lainnya, sebuah pemahaman mendasar dan pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari penelitian yang akan dilakukan. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan daerah wisata pedesaan merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat pedesaan padaumumnya.

Sehubungan dengan teori dan konsep partisipasi masyarakat terhadap pengembangan daerah wisata pedesaan sebagaimana yang telah disebutkan oleh, Mulyadi (2009) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu, Partisipasi didalam pengambilan keputusan, Partisipasi didalam pelaksanaan, Partisipasi didalam kemanfaatan, Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
*Sumber: Peneliti, 2024*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengkaji Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Daerah Wisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai suatu masalah, gejala yang diteliti, mengidentifikasi dan menjelaskan data yang ada secara sistematis. Tipe deskriptif didasarkan pada peristiwa yang terjadi pada saat peneliti sedang melakukan penelitian di lokasi. Kemudian menganalisisnya dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada diteori dan selanjutnya menarik kesimpulan.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang penulis angkat, oleh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Daerah Wisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi dan mengamati factor apa saja yang

Menjadi penghambat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Daerah Wisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi.

### 3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Pada bulan September sampai Oktober dengan selesai penelitian secara bertahap hingga selesai penelitian. Adapun tahap perincian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu								
		DES 2023	JAN 2024	FEB 2024	APR 2024	MEI 2024	JUN 2024	JUL 2024	AUG 2024	SEP 2024
1.	Penyusunan proposal									
2.	Seminar proposal									
3.	Penelitian									
4.	Penyusunan skripsi									
5.	Seminar hasil									
6.	Bimbingan skripsi									
7.	Sidang meja hijau									

*Sumber: Peneliti, 2024*

### 3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik Purposive Sampling, dimana penelitian dilakukan dengan kriteria yang sudah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Hamid Patilama, 2013). Selain itu menurut (Hamid Patilama, 2013), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi mendasar yang diperlukan untuk penelitian. Adapun yang menjadi Informan kunci dalam penelitian ini Kepala Desa

#### 2. Informan utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi subjek penelitian. Sumber informasi utama penelitian ini adalah Sekretaris Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

#### 3. Informan Tambahan

Informa Tambahan adalah Individu atau kelompok yang dijadikan sebagai isu sekunder atau sumber data dalam memberikan gambaran pendukung tentang asal usul data primer

yang berkaitan dengan isu penelitian disebut sebagai informan tambahan. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu masyarakat sebanyak 5 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Adapun teknik pengumpulan data cocok untuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi. Observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2018)

#### 2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2014) mendefinisikan bahwa interview atau wawancara sebagai berikut, “ *interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction*”

*of meaning about a particular topic* ". Wawancara adalah pertemuan duaorang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diiteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal lain dari informan yang lebih mendalam..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Menurut (Sugiyono 2015:239), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Menurut Burhan Bungian dalam Imam Gunawan, (2013:176), Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis. Gubadalam Imam Gunawan (2013:176) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan record. Definisi record adalah setiap pernyataan tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akutin. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan hasil dari dokumen baik itu tertulis ,terrecord,mau pun historis yang telah disimpan.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulas teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

#### **3. Trigulasi Waktu**

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang

dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Milles dan Huberman (Sugiyono, 2018) tahap-tahap analisis adalah sebagai berikut diantaranya yakni:

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti akan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan. Seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing. Data yang sudah terkumpul dapat ringkas atau rangkuman yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai data penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah hal-hal yang sesuai dengan focus penelitian Adapun yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan penggolongan kedalam dua bagian yaitu Kepala Desa atau Aparatur Desa dalam memutuskan pelaksanaan program Pembangunan dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. Sementara data-data yang sekiranya

tidak ada hubungannya dengan permasalahan penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan sehingga data yang dihasilkan teruji validitasnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Daerah Wisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor wisata taman seribu bunga raya sudah dapat dikatakan baik jika dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam bermusyawarah dan mengevaluasi. Namun jika dilihat dari pelaksanaan dan kemanfaatan masyarakat belum cukup baik sebab masih ada rasa tidak peduli dengan pengembangan sektor wisata yang sedang dijalankan maupun yang sudah di bangun pada desa ini serta dipengaruhi oleh kesibukan masing-masing pada setiap masyarakatnya. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan keputusan (musyawarah) disini tingkat partisipasi masyarakat dalam bermusyawarah dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ide dan pendapat yang sangat baik. masyarakat di Desa Raya Berastagi ini sangat antusias jika diberikan ruang untuk memberikan ide dan pendapat mereka untuk proses pengembangan sektor wisata taman seribu bunga raya ini. masyarakat juga sangat senang ketika pemerintah terbuka atau menyediakan wadah bagi mereka untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan pendapat kepada pemerintah desa. Tetapi masih juga ada beberapa masyarakat yang tidak peduli dan ikut serta dalam berpartisipasi untuk

memerikan ide dan pendaot mereka dalam musyawarah yang diadakan oleh pemerintah setempat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan melibatkan diri mereka dalam pelaksanaan pembangunan sektor wisata dengan memberikan sumbangan tenaga, dama, dan bahan yang ada di Desa Raya Berastagi ini masih belum cukup baik, karena masih banyak masyarakat yang acuh atau tidak peduli dengan pengembangan wisata yang sedang dijalankan, selain itu juga karena masyarakat di Desa Raya Berastagi ini juga banyak yang bekerja sebagai buruh sehingga tidak ada waktu untuk ikut dalam proses partisipasi tersebut. Selain itu sumbangan masyarakat dalam bentuk dana dan bahan juga masih teerbilang minim karena proses pengembangan sektor wisata sebagian besar dana diambil dari ADD yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, tetapi masih ada juga beberapa masyarakat yang ikhlas hati meberikan sumbangan tersebut untuk para pekerja dalam proses pengembangan sektor wisata tersebut. Partisipasi pasyarakat dalam kemanfaatan, disini masyarakat berpartisipasi dalam kemanfaatan dengan memelihara dan memanfaatkan sektor wisata yang telah di bangun masih rendah, karena tingkat kesadaran masyarakat akan dalam hal memerlihara insfrastruktur masih sangat minim. Di sini masyarakat hanya senang dalam menggunakan hasil dari sektor wisata tersebut berbabanding terbalik dengan pemeliharaannya. Sehingga ini menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dikarenakan pengembangan sektor wisata yang kurang baik mengakibatkan cepatnya kerusakan yang terjadi dikemudian hari. Partisipasi pada keikutsertaan

masyarakat dalam melakukan evaluasi, dalam hal ini terdapat 3 pokok hal prose partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi yaitu pengawasan, penilaian dan pemberian kritik, dimana dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di desa ini sudah cukup baik. Semangat masyarakat di desa ini dalam memberikan penilaian terhadap pemerintah sangat antusias sehingga menjadi suatu kemajuan untuk pembangunan desa kedepannya. Tetapi partisipasi dari masyarakat dalam pengawasan masih kurang cukup baik, hal ini dikarenakan faktor pekerjaan dari masyarakat desa yang kebanyakan berprofesi sebagai butuh sehingga mereka tidak ada waktu untuk ikut dalam pengawasan tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat „Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sektor Wisata Taman Seribu Raya” yaitu masih ada nya kesadaran dari masyarakat itu sendiri serta dukungan dari pihak pemerintahan desa yang memberikan ruang dan wadah kepada masyarakat untuk ikut dalam proses partisipasi yang merupakan faktor pendukung dari Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan sektor wisata, sedangkan faktor penghambat dari Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Sektor Wisata Taman Seribu Raya ialah masyarakat yang memiliki kesibukan seperti buruh pekerja yang membuat masyarakatnya tidak bisa ikut berpartisipasi.

## 1.2 Saran

Partisipasi merupakan hal terpenting dalam menyukkseskan suatu kegiatan. Mengingat partisipasi masyarakat Terhadap Pengembnagan Sektor Wisata Taman Seribu Bunga Raya masih rendah maka peneliti merekomondasi hal sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat diharapkan memberikan arahan atau tentang pentingnya berpartisipasi dalam sebuah pengembangan sektor wisata yang ada di Desa.
2. Pemerintah Desa Raya Berastagi di harapkan dapat mendukung pelaksanaan pengembangan sektor wisata dengan cara mendorong pemerintah kabupaten untuk mempercepat realisasi anggaran lebih cepat.
3. Warga masyarakat Desa Raya Berastagi perluh lebih mendukung (berpartisipasih) dan bisa lebih memahami tentang pentingnya Pengembangan Sektor Wisata Taman Seribu Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo agar dengan lebih antusias dan lebih partisipatif dalam keterlibatan menjalankan pengembangan sektor wisata.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ambar Teguh Sulistiani .*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*.  
Yogyakarta :GavaMedia,2004
- Aprillia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung:  
Alfabeta,2015
- Arikunto, Suharsimi .*Prosedur Penelitian* .Jakarta : Rineka Cipta,2002
- AyubM.Padangaran. *Manajemen Proyek Pengembangan: Konsep, Teori,  
dan Aplikasi* .Kendari:Unhalu Press,2011
- Buku Laporan Destinasi Wisata Desa Sidokaton
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,  
1997 *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kamus Besar Bahasa  
Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka, 2003*
- Faris Zakaria, Rima Dewi Suprihardjo, “*Konsep Pengembangan Kawasan  
Desa Wisata Bandung Kecamatan Pamong Kabupaten  
Pamekasan*”. *Jurnal Teknik Pomits* Vol.3, No.2,2014
- Fredian Tonny Nasdian .*Pengembangan Masyarakat* .Jakarta: Yayasan Pustaka  
Obor,2014
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.(Cet.VIII). Yogyakarta:  
Gadjah Mada University Pers, 1998
- Happy Marpuang. *Pengetahuan Kepariwisata*.Bandung:Alfabeta, 2000
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metode Penelitian  
Sosial* .Jakarta:BumiAksara, 2001
- Hutomo ,MardiYatmo .*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi:  
Tinjauan Teoritis dan Implementasi* .Jakarta:Bappenas,2000
- Irwan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial* .Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,  
2008
- IsbandiRukmintoAdi. *Perencanaan PartisipatorisBerbasis Aset Komunitas:  
Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta : FISIP Universitas

- Indonesia Press ,2007
- Istighfarotul Rahmaniayah. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN-Maliki  
Pres,2010
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung:  
MandarMaju,1996
- Koentjaraningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*.  
Jakarta:Gramedia,1993
- LexyJ. Meleong. *Motodelogi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT  
.RemajaRosdakarya,2007
- M. Mawardi J. Sosiologi. *Lampung Pusat Studi Islam dan Kebudayaan*,  
cetakanpertama,2009
- Muhammad Musa. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1988
- Nawawi,Hadari.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada  
Ndraha,Taliziduhu.*PembangunanMasyarakatTinggalLandas*.Jakarta:Rineke  
Cipta, 1990
- PitanamIG, GGayatri.*SosiologiPariwisata*.Yogyakarta:Angkasa,2005
- Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha  
Ilmu,2006
- SantosoA, HeroepoetriA. *Peran SertaMasyarakat Dalam Pengelolaan  
Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan  
Demokrasi*.Bandung:PT. Alumni,2005
- Setiadi, M. Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2007
- SoejonoSoekanto.*Sosiologi Suatu Pengantar* :Edisi Baru Keempat .Jakarta  
:Rajawali Pers,1990
- Sugion o. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D*.Bandung:Alfabeta, 2008
- Sharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suliyanto.*MetodeRisetBisni*.Yogyakarta:CV.AndiOffset,2009
- TimSosiologi.*PanduanBelajarSosiologi2UntukKelas3SMU*.Yogyakarta:Yudistira,

2002

Totok Mardikanto ,Poerwoko Soebianto .*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* .Bandung :Alfabeta,2015

### **Jurnal, Skripsi**

Nuryanti, Wiendu .Concept ,Perspectiveand Challenges, *Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*.

Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,1993

Raharjo, Dawam. *Esai-Esai Ekonomi Politik. LP3ES Departemen Kesehatan RI*.Buku Pegangan Kader Pelayanan Masyarakat, 1978 RPJM Pekon Tahun2015-2020

Agatha Patria Putri ,“*Strategi Pengemangan Desa Wisata (Studi Kasus :Desa Wisata Limbasari ,Kecamatan Bobotsari ,Kabupaten Purbalingga*”.  
Universitas Diponegoro Semarang,2017

Muhammad RidwanSyah. “*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Domet Dhuafa*”.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2017

Murniati. “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Komulatif tentang Partisipasi Masyarakat Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)* .Universitas Sebelas Maret Surakarta,2008

T. Prasetyo Hadi Atmoko. “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”, dalam jurnal Media Wisata, Vol,12,No.2,(2014),hlm.147,(on-line) tersedia di :<http://ampta.jurnal.ac.id> (15juni2019).

## Undang - Undang

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Tentang Pedoman Pnpm Mandiri  
Pariwisata. BAB I poin D Nomor 4

## Artikel

Anggita Muslimah Maulidya Prahara Senja. 2019. “ *Perkembangan  
Pariwisata di Lampung*”.(on-line), tersedia  
di:<http://wartakotalive.com/> (12Mei2019).

Budi Widayat Marsudi. 2019. “*Perkembangan Pariwisata di Tanggamus*”  
(on-line), tersedia di : <https://www.saibumi.com> (12Mei2019).

Diadopsi dari web.2019. <http://www.academi.edu/6423956/>  
[Buku Pedoman Umum](#) Desa\_Wisata(28April2019)  
[.http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tanggamus](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanggamus) (18 Mei 2019)

## Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

### 1. Surat izin penelitian dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

#### Medan Area

**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**KECAMATAN BERASTAGI**  
**KANTOR KEPALA DESA RAYA**  
Jl. Desa Raya,  
Email:desarayaseribubunga@gmail.com  
22152

Desa Raya, 23 Juni 2024

Nomor : 38 /RY/ VI/2024  
Sifat :  
Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : Pengizinan Pengambilan Data/Riset

Yth : Dekan Universitas Medan Area  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Di –  
Tempat

Dengan Hormat  
Sesuai Dengan Surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Nomor: 1225/FIS.0/01.10/V/2024 Tertanggal 20 Mei 2024 mengenai Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset yang berjudul:  
**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DAERAH WISATA TAMAN SERIBU BUNGA DESA RAYA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**  
Pemerintahan Desa Raya memberikan Izin Kepada Siwa/i sebagai berikut:  
Nama : IVAN HIDAYAT HARAHAHAP  
NIM : 198520076  
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK  
Demikian disampaikan untuk dapat diproses ke tahap selanjutnya.

Kepala Desa Raya  
KEPALA DESA RAYA  
AMANITA KETAREN  
KANTOR KEPALA DESA RAYA  
Kecamatan Berastagi















### 5.7 Jambur Ta Ras

*(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)*





### 5.10 Wawancara dengan BPD

*(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)*